

**EFEKTIVITAS MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
MATERI *SIMPLE PRESENT TENSE* BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS VII B
SMP NEGERI 2 TEGAL**

Ihsan Muhammad Haq¹⁾*, Nur Laila Molla²⁾, Sri Handayani Reksowati³⁾

¹⁾Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³⁾Bidang Studi Bahasa Inggris, UPTD SPF SMP Negeri 2 Tegal. Jl. Menteri Supeno No.3, Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah.

*E-mail: ppg.ihsanmuhammadhaq64@program.belajar.id, Telp: +6285772000772

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dengan memanfaatkan media *Flash Card* untuk mengajarkan *Simple Present Tense*. Dua siklus penelitian digunakan untuk menyelesaikan proyek penelitian tindakan ini. Subyek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Kota Tegal provinsi Jawa Tengah. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan kedua jenis data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik. Pada pra siklus yang tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 31,25% dari 32 peserta didik dengan nilai rata-rata peserta didik 58,91. Berdasarkan temuan tersebut, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris pada konten *Simple Present Tense* terbukti mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I. Ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80% dan nilai rata-rata kelas 72,19 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang atau 43,75% dari 32 peserta didik. Oleh karena itu, siklus II harus dilaksanakan. Dengan 28 dari 32 peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II dan rata-rata kelas 87,50, persentase peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 87,50%, melebihi KKM yang ditetapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya penggunaan *Flash Card* telah meningkatkan kemahiran peserta didik kelas VII B dalam menulis konten Bahasa Inggris *Simple Present Tense* dan layak untuk digunakan dalam pengajaran kelas di SMP Negeri 2 Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: kemampuan menulis, bahasa inggris, *simple present tense*, *flash card*

**THE EFFECTIVENESS OF FLASH CARD MEDIA IN IMPROVING CLASS VII B STUDENTS OF SMP
NEGERI 2 TEGAL'S ABILITY TO WRITE ENGLISH SIMPLE PRESENT TENSE MATERIALS**

Abstract

The aim of this research is to improve English writing skills using Simple Present Tense material using Flash Card media. This action research was carried out in two research cycles. The subjects of this research were 32 students in class VII B of SMP Negeri 2 Tegal City, Central Java Province. The research data is in the form of quantitative data and qualitative data which are analyzed using descriptive analysis techniques. In the pre-cycle, the average student score was 58.91 with 10 students completing it or 31.25% of the 32 students. From the results of the first cycle of research, it was found that the ability to write English on Simple Present Tense material had an increase in the percentage of learning completeness in the first cycle. The average class score was 72.19 with 14 students completing it or 43.75% of 32 students and this result was still below Minimum completion criteria (KKM) is $\geq 80\%$ so it is necessary to carry out cycle II. In cycle II, the percentage of student learning completion increased to 87.50% with 28 students completing out of 32 students and a class average of 87.50. and has exceeded the specified KKM. The data obtained shows that efforts to use Flash Card media have improved the ability to write English Simple Present Tense material in class VII B students at SMP Negeri 2 Tegal and are suitable for application in learning at SMP Negeri 2 Tegal City, Central Java Province.

Keywords: writing skills, English, simple present tense, flash card

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud peradaban manusia yang dinamis adalah pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan atau perubahan di bidang pendidikan merupakan hal yang harus dibarengi dengan perubahan budaya gaya hidup. Untuk mempersiapkan kepentingan masa depan, perubahan harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pendidikan di semua tingkatan. Pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan masa depan adalah pendidikan yang dapat membuka potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian terbaru yang dilakukan di Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah, kami menilai kemahiran peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Inggris dalam *Simple Present Tense*. Data menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki skor rata-rata 58,91, dengan 10 dari 32 peserta didik (31,25%) menunjukkan kemahiran dalam bidang ini.

Rendahnya kemahiran dalam menulis kalimat bahasa Inggris dalam *Simple Present Tense* menyoroti tantangan signifikan dalam pendekatan pengajaran kami. Model pengajaran saat ini mengandalkan ceramah, dimana guru menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik, yang biasanya hanya menjadi pendengar pasif. Pendekatan pasif ini menghasilkan keterlibatan peserta didik yang minim dan pengembangan keterampilan mereka yang kurang optimal dalam menulis kalimat bahasa Inggris dalam *Simple Present Tense*.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris adalah dengan memanfaatkan *Flash Card* saat mengajarkan materi *Simple Present Tense*. Menurut Sardiman (2011), media mencakup berbagai bentuk komunikasi, termasuk materi cetak dan audiovisual, serta alat-alat terkait. Media yang efektif harus mudah dimanipulasi dan mampu diamati, didengar, dan dibaca. Pembelajaran dengan media harus mengikuti pendekatan terstruktur, dimulai dengan alat bantu visual dan secara bertahap beralih ke representasi simbolik, terutama melalui kata-kata (seperti yang dikemukakan Bruner dalam Syah, 2010).

Flash Card, sebagai salah satu bentuk media, mempunyai kemampuan untuk memikat minat peserta didik dan mempertahankan perhatian mereka, memfasilitasi pemahaman dan retensi konten pembelajaran yang lebih baik. Media *Flash Card* biasanya terdiri dari materi visual atau grafis yang dirancang untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima melalui indra penglihatan. Pesan-pesan tersebut secara efektif disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi visual (Sardiman, 2011).

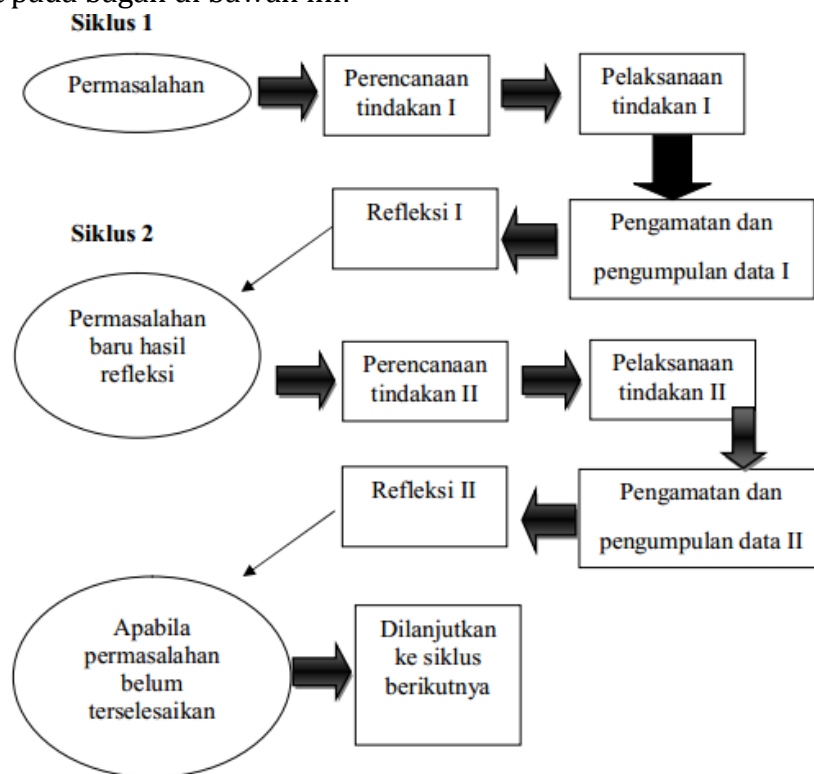
Berdasarkan sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* merupakan pendekatan atau taktik pedagogi yang berfungsi sebagai sumber daya dan bantuan pembelajaran yang berharga bagi guru. Dalam praktiknya, pendekatan ini melibatkan penyajian informasi kompetensi, penyampaian materi ajar, dan tampilan visual terkait yang memperkuat materi pelajaran. Edufania sebagaimana dikutip dalam Prawiyata (2018), mengartikan *Flash*

Card sebagai seperangkat kartu yang berisi muatan informasi berupa kata-kata atau angka, sering disajikan pada salah satu atau kedua sisinya.

Pada pembelajaran hal ini peran guru sangat dibutuhkan kreativitas dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris materi *Simple Present Tense* mereka, supaya dapat memperoleh hasil yang optimal. Peneliti memilih media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris materi *Simple Present Tense* karena media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Materi *Simple Present Tense* Pada Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yang tahapannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2 Tahap-Tahap PTK (Arikunto, 2010)

Sebelum memulai aktivitas apa pun, perencanaan yang cermat sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010), selama tahap perencanaan, peneliti menunjukkan dengan tepat peristiwa atau aspek tertentu yang memerlukan perhatian dan pengamatan khusus. Selanjutnya, peneliti mengembangkan alat observasi untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dengan cermat.

Sebagai persiapan dalam mengambil tindakan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pemeriksaan menyeluruh terhadap pengetahuan mata pelajaran, standar kompetensi, indikator kinerja, dan materi pembelajaran. Meliputi penyusunan Modul Pengajaran yang disesuaikan dengan pemanfaatan media *Flash Card*, pembuatan media visual, pengembangan lembar kerja peserta didik dan bahan evaluasi, serta penyusunan lembar observasi untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

Fase kedua dari proses penelitian adalah tahap implementasi, dimana tindakan yang dirancang dipraktikkan di dalam kelas (Arikunto, 2010). Selama fase ini, peneliti mengambil peran sebagai guru dan pengumpul data. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini secara strategis disusun dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi atau pertemuan.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal pada materi *Simple Present Tense*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus berbeda yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus penelitian disimpulkan ketika peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan kemahiran peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense*.

Prosedur tes dan non-tes digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

1. Prosedur Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, dan berbagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau bakat seseorang atau kelompok, sebagaimana diuraikan oleh Poerwanti (2008). Dalam penelitian ini pendekatan tes memanfaatkan soal-soal evaluasi terkait pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks materi *Simple Present Tense*. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk menilai dan memperkuat materi yang dipelajari secara individual.

2. Prosedur Non Tes

1) Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meneliti suatu subjek secara dekat, dengan menggunakan berbagai teknik untuk mencatat atau mendokumentasikan secara sistematis fenomena yang diamati, sebagaimana dijelaskan oleh Poerwanti (2008). Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan mencatat dan mendokumentasikan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi sebagai alat untuk menilai kemahiran menulis kalimat bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense* dengan menggunakan media *Flash Card*.

2) Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti mengkaji bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan

sumber sejenisnya, sebagaimana diuraikan oleh Poerwanti (2008). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi melibatkan penggunaan video dan foto untuk menangkap dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi sebagai sumber berharga untuk mendokumentasikan dan mengamati kegiatan kelas dengan mudah, seperti yang ditekankan oleh Poerwanti (2008). Dalam penelitian ini catatan lapangan berupa catatan tertulis yang dibuat selama proses pembelajaran, berisi data mengenai keterampilan guru dan keterlibatan peserta didik ketika pembelajaran bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense* menggunakan media *Flash Card*.

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai kemahiran menulis kalimat bahasa Inggris dalam konteks materi *Simple Present Tense*, diperoleh melalui tes evaluasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti penelitian mengidentifikasi aspek-aspek tertentu untuk dianalisis, antara lain data yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik dalam menulis bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense*, nilai rata-rata, dan pencapaian penguasaan tujuan pembelajaran.

Adapun prosesnya terungkap sebagai berikut:

1. Evaluasi kemampuan menulis bahasa Inggris dengan fokus materi *Simple Present Tense* pada peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal.
2. Perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

Σ peserta didik yang tuntas belajar : jumlah peserta didik yang tuntas belajar

Σ peserta didik : jumlah peserta didik

Untuk menetapkan ambang batas minimal ketuntasan belajar klasikal, peserta didik dapat mengacu pada pedoman yang ada yang disediakan oleh sekolah. Sekolah telah menetapkan persyaratan minimum yang telah ditentukan yang harus dipenuhi peserta didik agar dianggap berhasil memperoleh kompetensi yang ditentukan.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KRETERIA KETUNTSAN (%)	KUALIFIKASI
≥80	TUNTAS
<80	TIDAK TUNTAS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berupa desain pembelajaran (MA) yang diselaraskan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik. Selanjutnya dirancang tes prestasi belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan di dalam kelas, peneliti dan rekan sejawatnya yang bertindak sebagai pengamat melakukan diskusi untuk meninjau dan menyempurnakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam dua sesi. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 08.35 hingga 09.55 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diberi waktu 10 menit, kegiatan inti diberi waktu 60 menit, dan kegiatan penutup diberi waktu 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Selama kegiatan inti, peneliti, bertindak sebagai guru, merancang kegiatan untuk membimbing peserta didik melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran, terlibat dalam penyelidikan kelompok, mempresentasikan pekerjaan mereka, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk mengawali proses orientasi masalah dalam penulisan kalimat bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense*, guru mengawali dengan menyampaikan penjelasan materi pelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan media video dan gambar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda, memungkinkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Pada fase pengorganisasian pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang, berdasarkan minat atau kesukaan masing-masing, seperti jenis permainan atau musik favoritnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik menurut minat belajarnya. Selanjutnya mereka diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan diinstruksikan untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, mengikuti pedoman yang telah diberikan.

Lanjut ke tahap berikutnya yaitu investigasi kelompok, setiap kelompok bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dan tugas yang dituangkan dalam LKPD. Bagi kelompok yang bercirikan kemampuan dan kesiapan belajar yang tinggi, guru memberikan kesempatan bekerja secara mandiri. Dalam kasus kelompok tingkat menengah, guru memberikan bimbingan seperlunya. Sebaliknya pada kelompok yang kemampuan dan kesiapan belajarnya rendah, guru lebih memberikan perhatian dan memberikan bimbingan tambahan. Pendekatan ini diadopsi untuk mengakomodasi proses pembelajaran yang berbeda, menyesuaikan tingkat dukungan dengan kebutuhan dan kemampuan spesifik masing-masing kelompok.

Melanjutkan proses presentasi hasil karyanya, peserta didik ditugaskan untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya di depan seluruh kelas. Ini berfungsi sebagai langkah penting dalam proses pemecahan masalah. Selanjutnya, pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti bertindak sebagai guru meninjau dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selain itu, guru memberikan klarifikasi dan penjelasan terhadap aspek-aspek yang masih belum jelas atau menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang lengkap dan menyeluruh tentang materi pelajaran.

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) terlibat dalam sesi refleksi kolektif, (3) menginformasikan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, berpamitan, dan ungkapan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua yang berlangsung pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2023 pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.35 WIB, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dijadwalkan selama 10 menit, kegiatan inti diberi waktu 60 menit, dan kegiatan penutup diberi durasi 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan inti, peneliti, yang berperan sebagai guru, menyusun kegiatan yang bertujuan membimbing peserta didik melalui tahapan orientasi

masalah, mengatur pembelajaran mereka, terlibat dalam penyelidikan kelompok, mempresentasikan hasil kerja mereka, dan menganalisis serta mengevaluasi penyelesaian masalah. proses. Untuk mengawali proses orientasi masalah mengenai kemahiran menulis kalimat bahasa Inggris menggunakan materi Simple Present Tense, guru mengawali dengan memberikan materi tambahan terkait Simple Present Tense. Materi pelengkap ini meliputi struktur kalimat afirmatif, negatif, dan interogatif.

Melanjutkan tahap pengorganisasian pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang. Pengelompokan ini didasarkan pada minat pribadi peserta didik, seperti jenis permainan atau musik favoritnya. Selanjutnya setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus mereka kerjakan secara kolektif sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Pada tahap investigasi kelompok selanjutnya, setiap kelompok menerima instruksi berbeda yang disesuaikan dengan kemampuan belajar dan tingkat kesiapan mereka yang berbeda-beda. Untuk kelompok yang menunjukkan kemampuan dan kesiapan belajar yang tinggi, tugas yang dilakukan adalah mengubah beberapa kalimat afirmatif menjadi kalimat negatif berdasarkan teks yang disediakan. Kelompok tingkat menengah bertugas mengidentifikasi penggalan kalimat berupa kalimat afirmatif, negatif, atau interogatif dalam teks yang diberikan. Sedangkan untuk kelompok dengan kemampuan dan kesiapan belajar rendah, penugasan difokuskan pada identifikasi *present verbs* dan *adverbs of frequency* atau *adverbs of time* dalam teks yang diberikan.

Setelah kegiatan kelompok ini, semua kelompok diinstruksikan untuk terus mengerjakan LKPD di luar kelas, sehingga mereka dapat memilih lokasi yang sesuai di lingkungan sekolah yang memenuhi berbagai aspek lingkungan belajar.

Lanjut ke proses presentasi karyanya, peserta didik diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya di depan seluruh kelas. Selama tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti, dalam peran guru, mengatasi dan memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dibuat oleh peserta didik.

Pada kegiatan akhir terjadi proses sebagai berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) berpartisipasi dalam sesi refleksi kolektif, (3) menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, menyampaikan salam, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Partisipasi peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal tidak menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang berarti pada fase pra siklus. Terlihat bahwa model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan

menulis bahasa Inggris belum memasukkan penggunaan media *Flash Card*. Kurangnya integrasi dengan media *Flash Card* tercermin pada hasil belajar peserta didik. Dari total 32 peserta didik, hanya 10 peserta didik (31,25%) yang berhasil menyelesaikan materi tersebut, sedangkan sisanya sebanyak 22 peserta (68,75%) tidak tuntas sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,91. Statistik ini dirangkum dalam Tabel 3 dan diilustrasikan pada Gambar 3 di bawah.

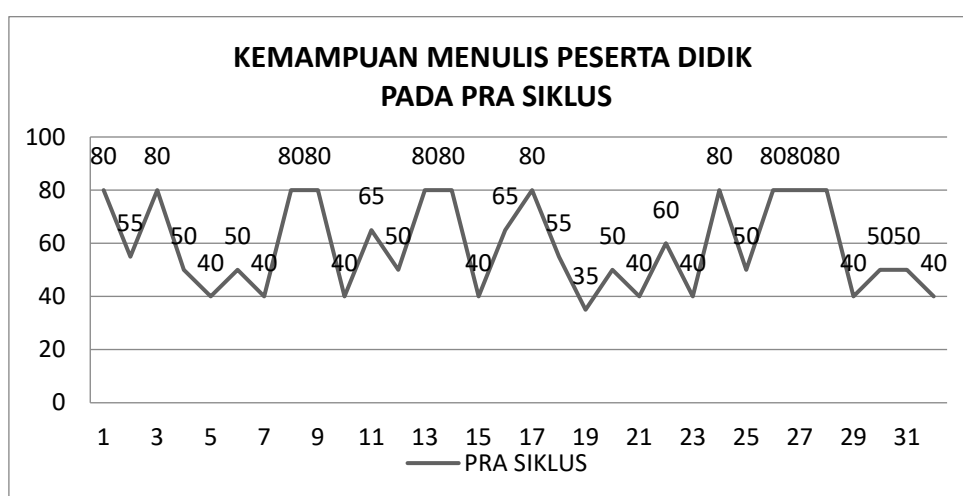
Mengingat tantangan yang dihadapi pada kondisi awal, peneliti yang juga berperan sebagai guru melakukan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengatasi dan memperbaiki tantangan-tantangan ini selama Siklus I, dengan harapan agar semua peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tabel 3. Data Kemampuan Menulis Peserta didik Pada Pra Siklus

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETUNTASAN
1	AFYANA ZAHRA IKANA	80	T
2	AIDA AQILA	55	TT
3	AISYAH ALGADRI	80	T
4	ALIF NAAFI RIZKY	50	TT
5	ALMIRA HAFIIDZ AZZAHRA	40	TT
6	ALMIRA NUR MEDINA	50	TT
7	ALMIRA ZHAFIRA AISY	40	TT
8	AURA REGINA PUTRI	80	T
9	DANISH NAUFAL ALWIA RASYAD	80	T
10	DHAFIN TSURAYA ANWAR	40	T
11	FADHIL ZAIN TUSTA	65	TT
12	FAIRUZ SALSABILA	50	TT
13	FAIZ NANDA BAHTIAR	80	T
14	IRFAN MUMTAZAH	80	T
15	IZZUL ISLAM KHAN AR RABBANI	40	TT
16	JEVA PUTRA WICAKSANA	65	TT
17	JIHAN MUMTAZAH	80	T
18	LAXMITA TSULUTS VIARELA	55	TT
19	MOHAMMAD GERRY RAMADHANI	35	TT
20	MUHAMMAD AHDAN AL MAUFUR	50	TT
21	MUHAMMAD HILMI FADHILAH ELBAR	40	TT
22	MUHAMMAD KAFAA BIAN'UMILLAH	60	TT
23	MUHAMMAD RAFIE BAIHAQI	40	TT
24	NADHIVA AMIRA SYA'BANIA	80	T

25	NATASHA RAYYA VIRGINA	50	TT
26	NEVA ARDELIA FORTUNA	80	T
27	QUEENA BILQIS RIANA PUTRI	80	T
28	QUEENITA ANINDYA YOSHE ATHALLAH	80	T
29	RAMDAN AL FATAH	40	TT
30	SHABRINA PUSPITASARI	50	TT
31	TAN NAJMI JUAN	50	TT
32	ZAID ACHDAN ACHMAD	40	TT

Keterangan: T: Tuntas TT: Tidak Tuntas



Gambar 3. Grafik Kemampuan Menulis Peserta didik Pada Pra Siklus

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui pemanfaatan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Namun, hasil yang diperoleh selama fase pra siklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 58,91, jauh di bawah hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, renungan dan tindakan ke depan akan dikonsentrasikan pada peningkatan kemahiran menulis kalimat bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*.

Pada tahap awal, permasalahan yang menonjol adalah pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi *Simple Present Tense*. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini. Pertama, sebagian peserta didik kurang konsentrasi dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga mengakibatkan bagian isi LKPD tidak lengkap. Kedua, peserta didik melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan konteks pembelajaran, sering kali bersosialisasi atau bermain dengan teman sebayanya. Ketiga, pada saat evaluasi di akhir pembelajaran, ada satu atau dua kelompok yang mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan yang memuaskan terhadap pertanyaan yang diajukan

guru. Faktor-faktor tersebut secara kolektif menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berdasarkan kekurangan yang teridentifikasi, peneliti telah merumuskan strategi baru yang bertujuan untuk memitigasi faktor-faktor yang menyebabkan terbatasnya pemahaman peserta didik. Strategi ini akan diterapkan pada Siklus I. Perlakuan yang diusulkan meliputi penggabungan media *Flash Card* untuk memudahkan pemahaman lebih mendalam terhadap materi *Simple Present Tense*. Tujuannya adalah untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih jelas tentang *tense* ini dan membimbing mereka dalam menyusun kalimat yang mematuhi struktur dan aturan yang terkait dengannya. Selain itu, pengobatan ini diharapkan dapat mengatasi ketiga permasalahan di atas secara efektif.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berupa desain pembelajaran (MA) yang diselaraskan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik. Selanjutnya dirancang tes prestasi belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan di dalam kelas, peneliti dan rekan sejawatnya yang bertindak sebagai pengamat melakukan diskusi untuk meninjau dan menyempurnakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan aksi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 08.35 hingga 09.55 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini disusun menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diberi waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan penutup diberi durasi 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan inti, peneliti menyusun kegiatan untuk memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses pemecahan masalah yang komprehensif. Ini melibatkan tahapan seperti orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran, melakukan penyelidikan kelompok, mempresentasikan hasil

kerja mereka, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk mengawali proses orientasi masalah khususnya terkait peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense*, guru menggunakan pendekatan sebagai berikut: (1) peserta didik diinstruksikan untuk menyelesaikan *pre-test* yang disiapkan di *Quizizz* menggunakan perangkat mereka sendiri, (2) guru kemudian memberikan eksplorasi lebih dalam terhadap materi yang telah dibahas pada pra siklus sebelumnya dengan memanfaatkan media video dan gambar sebagai alat bantu pembelajaran.

Melanjutkan proses pengorganisasian pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi berpasangan atau kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok dibekali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus diselesaikan secara kolaboratif sesuai petunjuk yang diberikan.

Pada tahap selanjutnya yaitu investigasi kelompok, kelompok-kelompok tersebut bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang dituangkan dalam LKPD. Diskusi kolaboratif ini memungkinkan peserta didik untuk secara kolektif terlibat dengan materi dan bekerja sama untuk menemukan solusi dan wawasan.

Lanjut ke proses presentasi karyanya, peserta didik diharuskan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan seluruh kelas. Langkah ini penting untuk berbagi temuan dan wawasan mereka dengan rekan-rekan mereka.

Dalam tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti berperan sebagai guru, meninjau dan mengatasi kekurangan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap aspek-aspek yang masih kurang jelas atau menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman komprehensif terhadap materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir terjadi proses sebagai berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) berpartisipasi dalam sesi refleksi kolektif, (3) menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, menyampaikan salam, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua yang berlangsung pada hari Jumat, 19 Mei 2023, mulai pukul 07.15 hingga 08.35 WIB, kegiatan pembelajaran disusun menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diberi waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan penutup diberi durasi 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan inti, peneliti merancang kegiatan dengan tujuan membimbing peserta didik melalui proses orientasi masalah, mengorganisasi pembelajaran mereka, terlibat dalam penyelidikan kelompok, mempresentasikan pekerjaan mereka, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk mengawali proses orientasi masalah khususnya terkait peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris menggunakan materi *Simple Present Tense*, guru melaksanakan kegiatan *ice breaking* sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Pada *ice breaking* ini, peserta didik didorong untuk bertanya, memberikan komentar mengenai materi yang telah dijelaskan, atau menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Interaksi ini berfungsi sebagai langkah awal untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melanjutkan proses pengorganisasian pembelajaran, peserta didik dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yang masing-masing beranggotakan delapan orang. Pengelompokan ini didasarkan pada preferensi peserta didik terhadap teman-teman yang ingin mereka ajak bekerja. Setiap kelompok dibekali satu lembar kertas manila putih dan *Flash Card* yang berisi gambar dan kalimat yang berhubungan dengan *Simple Present Tense*.

Lanjut ke proses investigasi kelompok, setiap kelompok mendapat instruksi khusus terkait tugasnya. Mereka bertugas menyusun *Flash Card* tersebut secara berurutan, mencocokkannya dengan gambar-gambar yang sesuai yang menggambarkan kalimat *Simple Present Tense*.

Setelah kegiatan ini, semua kelompok diinstruksikan untuk melanjutkan pekerjaan mereka di luar kelas, sehingga mereka dapat memilih lokasi yang cocok di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran dengan memasukkan aspek-aspek lingkungan belajar yang berbeda.

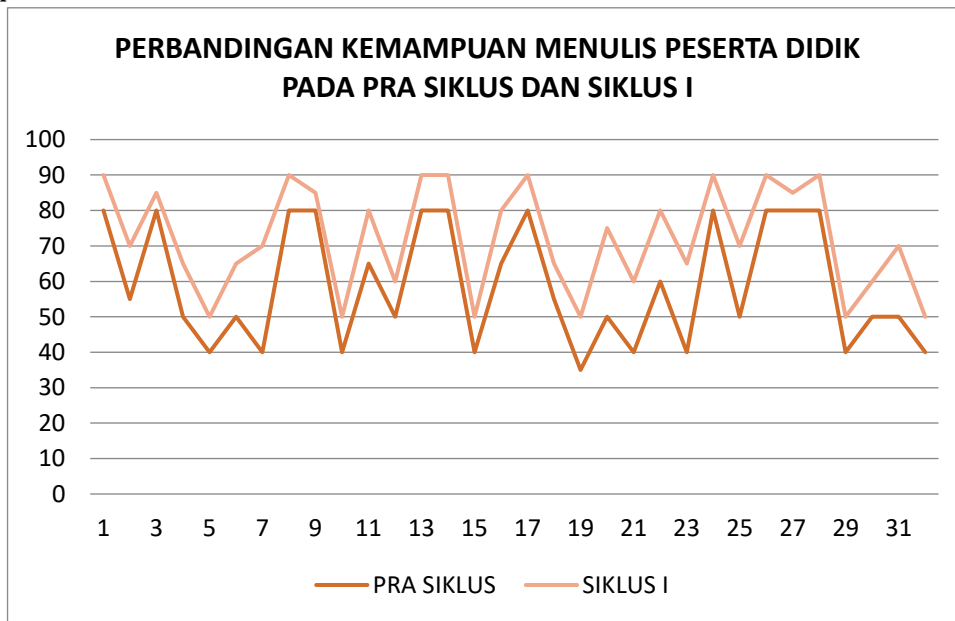
Pada tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil karyanya, peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya di depan seluruh kelas. Sebagai bentuk pengakuan dan motivasi, hadiah kecil diberikan kepada kelompok belajar yang berprestasi.

Selama analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti bertindak sebagai guru mengatasi segala kekurangan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selain itu, peserta didik ditugaskan menyelesaikan pertanyaan pasca-tes dari *Quizizz* menggunakan perangkat elektronik mereka, selanjutnya menilai pemahaman dan kemajuan mereka.

Pada kegiatan akhir terjadi proses sebagai berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) berpartisipasi dalam sesi refleksi kolektif, (3) menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, menyampaikan salam, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Hasil belajar peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada Siklus I. Penerapan model pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris yang dilengkapi media *Flash Card* tercermin dari kinerja peserta didik. Dari total 32 peserta didik, 14 peserta didik (43,75%) berhasil menyelesaikan materi tersebut, sedangkan 18 peserta didik (56,25%) tidak menyelesaikannya. Skor rata-rata meningkat menjadi 72,19. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7, dan gambar di bawah ini menggambarkan perbandingan peningkatan angka kelulusan peserta didik.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Peserta didik Pada Pra Siklus dan Siklus I

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui penerapan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Pada Siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 72,19 meskipun belum memenuhi harapan awal peneliti, namun merupakan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Oleh karena itu, renungan selanjutnya akan tetap berpusat pada peningkatan lebih lanjut kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*.

Pada siklus I masih terdapat kekurangan pada pemahaman peserta didik terhadap materi *Simple Present Tense*. Peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini. Peserta didik masih menunjukkan kurangnya fokus dalam belajar, bahkan ada yang masih melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memilih untuk tetap menggunakan strategi yang telah digunakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengatasi akar penyebab pemahaman peserta didik yang kurang optimal. Strategi-strategi ini akan diulangi dan disempurnakan untuk implementasi pada Siklus II. Perlakuan pada Siklus II akan mempertahankan penggunaan media *Flash Card* untuk memudahkan pemahaman lebih mendalam terhadap materi *Simple Present Tense* dan membimbing peserta didik dalam menyusun kalimat dengan benar sesuai struktur dan kaidah *tense* tersebut. Perawatan ini diharapkan juga akan secara efektif mengatasi permasalahan baru yang mungkin timbul.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berupa desain pembelajaran (MA) yang diselaraskan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik. Selanjutnya dirancang tes prestasi belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan di dalam kelas, peneliti dan rekan sejawatnya yang bertindak sebagai pengamat melakukan diskusi untuk meninjau dan menyempurnakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan aksi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama terjadi pada hari Rabu, 24 Mei 2023 pukul 08.35 hingga 09.55 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini disusun menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diberi waktu 10 menit, kegiatan inti diberi waktu 60 menit, dan kegiatan penutup diberi waktu 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan inti, peneliti menyusun kegiatan yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses orientasi masalah, mengorganisasi pembelajarannya, melakukan penyelidikan kelompok, mempresentasikan hasil kerjanya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk mengawali proses orientasi masalah khususnya terkait peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris menggunakan materi *Simple Present Tense*, guru menggunakan pendekatan sebagai berikut: (1) peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan *pre-test* yang disiapkan di *Quizizz* dengan menggunakan perangkat selulernya. (2) setelah *pre-test*, guru memberikan eksplorasi lebih dalam terhadap materi yang telah dibahas pada siklus sebelumnya dengan memanfaatkan media video dan gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Melanjutkan proses pengorganisasian pembelajaran, peserta didik diorganisasikan menjadi berpasangan atau kelompok yang lebih kecil. Setiap kelompok dibekali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus mereka kerjakan sesuai petunjuk yang diberikan.

Pada tahap selanjutnya yaitu investigasi kelompok, kelompok-kelompok tersebut bertugas mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang dituangkan dalam LKPD. Diskusi kolaboratif ini memungkinkan peserta didik bekerja sama mencari solusi dan wawasan berdasarkan materi pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya, yaitu mempresentasikan hasil karyanya, peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas. Langkah ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan temuan dan wawasannya kepada teman sebayanya.

Selama analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti, bertindak sebagai guru, mengatasi segala kekurangan atau kesalahan yang dibuat oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap aspek-aspek yang masih kurang jelas atau menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir terjadi proses sebagai berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) berpartisipasi dalam sesi refleksi kolektif, (3) menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, menyampaikan salam, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua yang berlangsung pada hari Jumat, 26 Mei 2023, mulai pukul 07.15 hingga 08.35 WIB, kegiatan pembelajaran disusun menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diberi waktu 10 menit, kegiatan inti diberi waktu 60 menit, dan kegiatan penutup diberi waktu 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti berperan sebagai guru melakukan beberapa tugas, antara lain: (1) memberi salam, menyapa, dan menanyakan kesejahteraan peserta didik, (2) menugaskan peserta didik untuk memimpin doa kelompok, (3) mencatat dan memverifikasi kehadiran peserta didik, (4) menyajikan materi kajian yang akan datang, menguraikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi peserta didik untuk memperjuangkan kompetensi dan karakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan inti, peneliti menyusun kegiatan yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses orientasi masalah, mengorganisasi pembelajarannya, melakukan penyelidikan kelompok, mempresentasikan hasil kerjanya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk mengawali proses orientasi masalah khususnya terkait peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris menggunakan materi *Simple Present Tense*, guru memulai dengan kegiatan *ice breaking* sebelum dilanjutkan dengan kegiatan pokok pembelajaran. Pada *ice breaking* ini, peserta didik didorong untuk bertanya, memberikan komentar mengenai materi yang telah dijelaskan, atau menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendekatan interaktif ini berfungsi sebagai pemanasan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sejak awal.

Melanjutkan proses pengorganisasian pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar yang masing-masing beranggotakan delapan orang. Pengelompokan ini didasarkan pada preferensi peserta didik dalam bekerja dengan teman yang mereka sukai. Setiap kelompok dibekali selembar kertas manila putih dan *Flash Card* yang berisi gambar dan kalimat yang berhubungan dengan *Simple Present Tense*.

Selanjutnya, selama fase investigasi kelompok, setiap kelompok menerima instruksi khusus mengenai tugas yang harus mereka selesaikan. Tugas mereka adalah menyusun *Flash Card* secara berurutan sesuai dengan gambar yang sesuai dengan kalimat *Simple Present Tense*.

Setelah kegiatan ini, semua kelompok diinstruksikan untuk melanjutkan pekerjaan mereka di luar kelas, memberikan mereka fleksibilitas untuk memilih lokasi yang sesuai di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran dengan memasukkan aspek-aspek berbeda dari lingkungan belajar.

Pada tahap selanjutnya, yaitu mempresentasikan hasil karyanya, peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas. Sebagai bentuk pengakuan dan motivasi, hadiah kecil diberikan kepada kelompok belajar yang berprestasi.

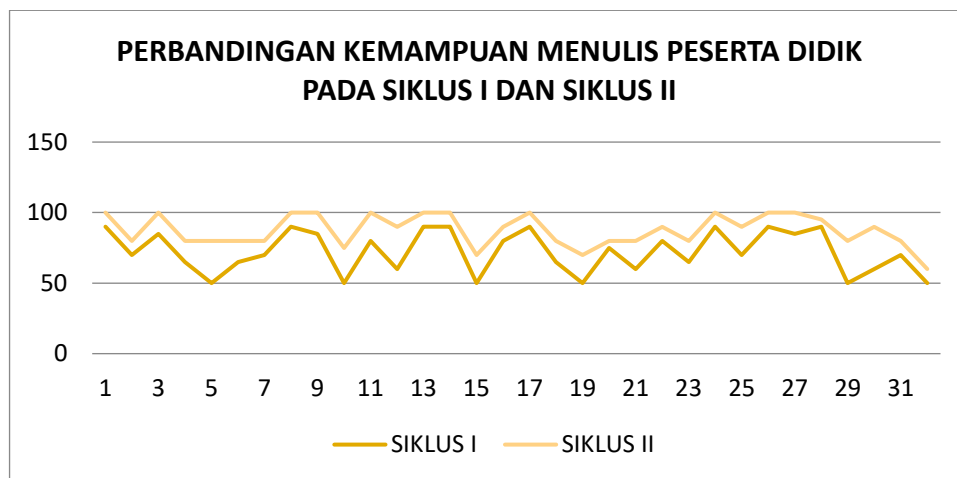
Selama analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, peneliti, yang berperan sebagai guru, mengatasi segala kekurangan atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Selain itu, peserta didik ditugaskan menyelesaikan

soal *post-test* dari *Quizizz* menggunakan perangkat elektronik mereka, selanjutnya menilai pemahaman dan kemajuan mereka dalam materi.

Pada kegiatan akhir terjadi proses sebagai berikut: (1) meringkas poin-poin penting dari materi pembelajaran, (2) berpartisipasi dalam sesi refleksi kolektif, (3) menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang yang dijadwalkan pada pertemuan berikutnya, (4) mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi, menyampaikan salam, dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Hasil belajar peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang cukup signifikan pada Siklus II. Penerapan model pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris yang dilengkapi media *Flash Card* tercermin dari kinerja peserta didik. Dari total 32 peserta didik, 28 peserta didik (87,5%) berhasil menyelesaikan materi, sedangkan 4 peserta didik (12,5%) tidak menyelesaikannya. Rata-rata skornya menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai 87,50. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7, dan gambar di bawah ini menggambarkan perbandingan peningkatan angka ketuntasan peserta didik antara Siklus I dan Siklus II.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris menggunakan *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*. Hasil yang diperoleh pada Siklus II dengan skor rata-rata 87,50 dapat dikatakan sudah memenuhi harapan peneliti dan merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Oleh karena itu, refleksi yang diberikan akan sangat berperan dalam menentukan perlu tidaknya penelitian dilanjutkan. siklus berikutnya, fokus pada peningkatan lebih lanjut kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card* pada materi *Simple Present Tense*.

Pada siklus II masih ditemukan beberapa kekurangan pemahaman peserta didik terhadap materi *Simple Present Tense*, namun permasalahan tersebut hanya terbatas pada beberapa peserta didik saja. Mayoritas peserta didik telah mencapai pemahaman yang baik tentang materi *Simple Present Tense* dan cara menyusun kalimat mengikuti struktur *tense*. Sesuai penilaian peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan pada awal penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris pada konteks materi *Simple Present Tense* menggunakan media *Flash Card* untuk peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi pra siklus, analisis proses belajar mengajar mengungkapkan beberapa permasalahan:

- Kurangnya Minat: Proses pembelajaran ditemukan kurang menarik, yang mengakibatkan peserta didik memiliki tingkat keterikatan dan antusiasme terhadap pelajaran yang lebih rendah.
- Kelancaran: Proses pembelajaran kurang lancar, menunjukkan potensi gangguan atau tantangan dalam alur pengajaran, yang dapat menghambat pemahaman dan keterlibatan peserta didik.
- Kenyamanan: Proses belajar kurang menyenangkan bagi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas dan metode pengajaran mungkin tidak kondusif untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan.
- Kurangnya Antusiasme: Akibat dari faktor-faktor di atas, peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- Pendekatan Pengajaran yang Terbatas: Guru tercatat tidak menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengajaran, yang dapat menyebabkan monoton dan menurunnya keterlibatan peserta didik.

Mengatasi masalah ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

b. Sintetis

Pada siklus ini meskipun telah menerapkan berbagai strategi mulai dari perencanaan hingga penutupan kegiatan, namun ternyata proses pembelajaran belum berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris sesuai dengan materi *Simple Present Tense* seperti yang diimpikan guru. Ada kelemahan terus-menerus yang terus menghambat kemajuan yang diinginkan dalam pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, tampak bahwa perbaikan lebih lanjut diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman dan pengembangan keterampilan peserta didik yang diinginkan, yang akan dibahas pada Siklus II mendatang.

c. Evaluasi

Berdasarkan analisis data, hasil siklus I proses pembelajaran bahasa Inggris materi *Simple Present Tense* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik secara klasikal masih di bawah standar yang diinginkan. Dari 32 peserta didik, hanya 14 peserta didik yang tuntas, dan nilai rata-rata kelas adalah 72,19, masih di bawah target nilai kelulusan minimum (KKM) yaitu ≥ 80 . Persentase peserta didik yang mencapai KKM masih sebesar 43,75%. Melihat hasil tersebut, jelas bahwa diperlukan tindakan lebih lanjut, dan Siklus II diperlukan untuk melanjutkan upaya meningkatkan hasil peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil dari proses pembelajaran siklus II mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. peserta didik telah menunjukkan peningkatan keterlibatan dan aktivitas dalam upaya belajar mereka. Perubahan positif tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam memberikan bimbingan yang luas dan tambahan pengayaan atau penjelasan selama proses pembelajaran.
- b. peserta didik telah menunjukkan pemahaman dan penerapan konsep yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil lebih cepat dalam konteks kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang berfokus pada materi *Simple Present Tense*. Pemanfaatan media *Flash Card* yang dilakukan guru terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Inggris *Simple Present Tense*. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,50. Sebanyak 87,50% dari 32 peserta didik telah berhasil menyelesaikan materi, melampaui ambang batas KKM ≥ 80 .

3. Refleksi

Refleksi yang telah dilakukan peneliti terdiri dari hal-hal berikut:

a. Analisis

Setelah keberhasilan pelaksanaan siklus kedua, terlihat bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan suasana kelas sangat kondusif baik bagi guru maupun peserta didik.

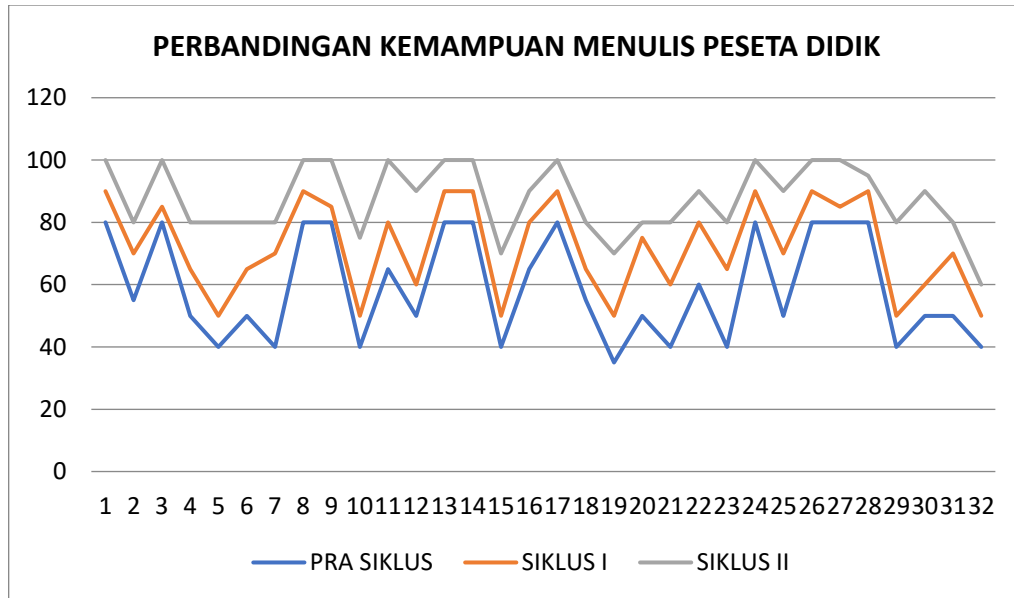
b. Sintetis

Berdasarkan analisis yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dan kekurangan yang diamati pada proses pembelajaran siklus I telah efektif diatasi dan diselesaikan. Pada hakikatnya upaya penyempurnaan pembelajaran di kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal telah membuahkan hasil yang positif, terutama peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik terkait materi *Simple Present Tense*.

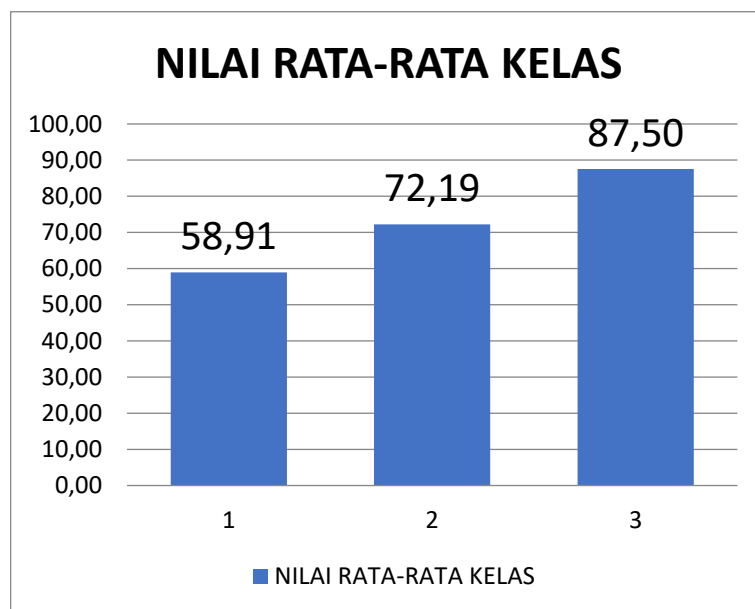
c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses peningkatan pembelajaran bahasa Inggris kelas VII B SMP Negeri 2 Tegal dengan memanfaatkan media *Flash Card* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris pada materi *Simple Present Tense* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

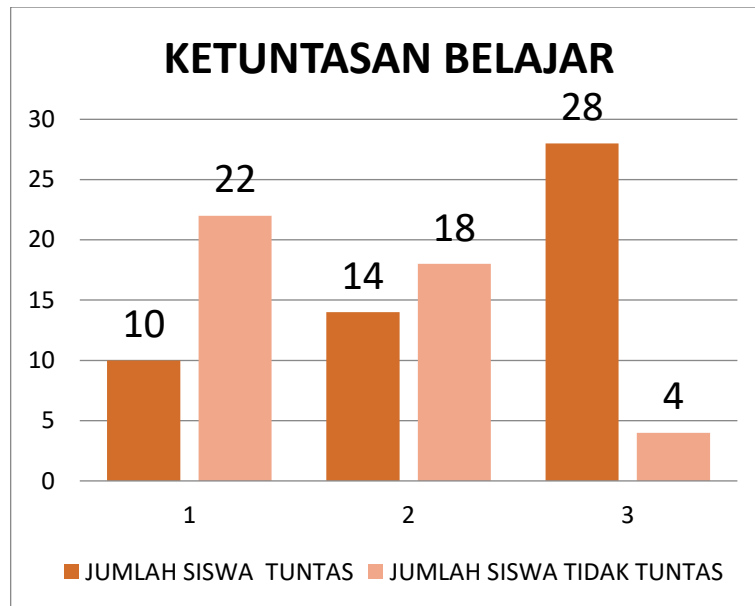
yang signifikan. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas adalah 58,91, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik (31,25% dari 32 peserta didik). Sebaliknya, pada akhir Siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,50, dengan 28 peserta didik (87,50% dari 32 peserta didik) berhasil menyelesaikan pembelajaran. Peningkatan prestasi peserta didik terlihat dari gambar yang disediakan.



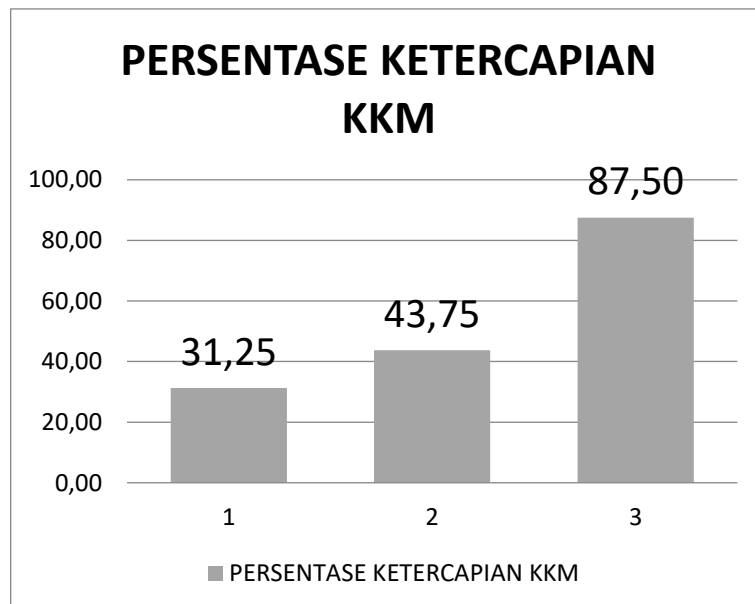
Gambar 6. Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Peserta didik Pada Pra Siklus Hingga Siklus II



Gambar 7. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 8. Grafik Ketuntasan Belajar



Gambar 9. Grafik Persentase Ketercapaian KKM

4. SIMPULAN

Berdasarkan data mengenai kemampuan menulis bahasa Inggris untuk materi *Simple Present Tense* yang diperoleh melalui penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis materi bahasa Inggris untuk materi *Simple Present Tense*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat, dengan rata-rata pra siklus sebesar 58,91, kemudian meningkat menjadi 72,19 pada siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 87,50 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan juga mengalami kemajuan yang signifikan, dimulai dari 31,25% pada pra siklus, meningkat menjadi 43,75% pada siklus I, dan mencapai

87,50% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak positif media *Flash Card* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh terbukti bahwa penerapan media *Flash Card* efektif meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik Kelas VII B di SMP Negeri 2 Tegal. Oleh karena itu, wajar untuk merekomendasikan agar media *Flash Card* tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tegal yang terletak di Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan ini telah menunjukkan kesesuaiannya untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Inggris dalam *Simple Present Tense*.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Azleen, I., Norazah, M. S., & Mohd, R. Y. (2008). A study of taxpayers' intension in using e-filling system, a case in Labuan FT. *Journal of Computer and Information Sciences*, 1(2), 110-119.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching (Vol. 4)*. New York: Longman.
- Hafid, H. A., Ahiri, J., & Haq, P. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Cipta.
- Hasan, H. F. A., Ilias, A., Rahman, R. A., & Razak, M. Z. A. (2008). Service quality and student satisfaction: A case study at private higher education institutions. *International business research*, 1(3), 163-175.
- Kodir, A. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, K. (2011). Kontribusi pembelajaran kontekstual untuk pengembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMP di Jabar. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 27(1), 47-55.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Ma'mun, N. (2012). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar lewat Lagu Dan Permainan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS 2012*.
- Prawiyata, Y. D. (2018, April). Penerapan Guessing Game Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Sdn 101808 Candirejo Kecamatan Biru Biru. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian (Vol. 1, No. 1, pp. 306-311)*.
- Poerwanti, E. dkk., (2008) *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purba, A., & Prawiyata, Y. D. (2018). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan Diagram Fee dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada

- Mata Kuliah Reading Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 318-325.
- Puskur Balitbang depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhardjono, S., & Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Sri, A. (2008). *Media pembelajaran*. Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyanto, K. E. (2014). *English For Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, K. (2008). *The using of flash card to improve vocabulary mastery*.

PROFIL SINGKAT

Ihsan Muhammad Haq, lahir pada tanggal 12 April 1996 di Kota Pemalang, merupakan individu berusia 26 tahun. Beliau menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purwokerto, mulai tahun 2015 dan berhasil lulus pada tahun 2019. Hingga tahun 2023, beliau telah terdaftar sebagai mahasiswa pada program profesi guru prajabatan angkatan 1 tahun 2022, yaitu inisiatif bergengsi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penempatan LPTK-nya di Universitas Pancasakti Tegal. Selain itu, sejak tahun 2020, penulis bekerja sebagai guru honorer di SMP Negeri 2 Pemalang.